

STRATEGI PENGEMBANGAN MINA PADI DI JOGLO TANI DESA MARGOLUWIH KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN

Ahmad U'baidillah¹, Nurlina H².

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Industri Halal Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

²program Studi Agribisnis Fakultas Industri Halal Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Email: ahmadubaidillah130401@gmail.com

Abstrak. Mina padi merupakan sistem pertanian terpadu yang menggabungkan budidaya padi dengan perikanan dalam satu lahan yang sama. Metode ini berpotensi meningkatkan produktivitas pertanian serta memberikan keuntungan tambahan bagi petani. Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi internal dan eksternal mina padi di Joglo Tani serta menyusun strategi pengembangannya menggunakan analisis SWOT. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Joglo Tani memiliki keunggulan dalam kualitas sumber daya manusia, sistem irigasi yang baik, dan lokasi yang strategis. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti serangan hama, keterbatasan lahan, dan belum optimalnya teknologi yang digunakan. Dengan posisi pada kuadran I dalam analisis SWOT, strategi yang direkomendasikan adalah pertumbuhan agresif melalui optimalisasi lahan, peningkatan teknologi, serta penguatan pemasaran produk organik.

Kata kunci: *Mina Padi, Strategi, Pengembangan, SWOT, Joglo Tani*

PENDAHULUAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2024 sampai Agustus 2024. Tempat penelitian akan dilaksanakan di Joglo Tani Indonesia yang berlokasi di desa Margoluwih, kec. Seyegan, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang disajikan secara tidak langsung kepada peneliti, biasanya melalui perantara seperti individu lain atau dokumen (Al Farabi Fari, 2020). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Al Farabi Fari, (2020). Mina padi adalah metode pertanian yang memadukan budidaya ikan dan padi dalam satu area sawah. Sistem ini dapat meningkatkan efisiensi lahan karena selain menghasilkan padi, juga memberikan tambahan panen berupa ikan (Badriyah et al., 2020). Menggabungkan budidaya ikan dengan lahan sawah dapat menghasilkan padi organik bernilai ekonomi tinggi. Metode ini juga memungkinkan produksi benih ikan berkualitas dengan memanfaatkan sumber makanan alami dari tanaman padi (Yusuf, 2023). Budidaya Mina Padi tidak hanya membantu mengurangi kemiskinan di kalangan petani, tetapi juga meningkatkan produktivitas padi, membuka peluang kerja, dan memperbaiki asupan nutrisi, sehingga berkontribusi positif terhadap ketahanan pangan petani (Herdiansah Sujaya et al., 2018).

Joglo Tani didirikan oleh Bapak TO Suprpto pada 19 Januari 2008 di Desa Margoluwih, Sleman, Yogyakarta, sebagai pusat edukasi dan pengembangan pertanian terpadu. Joglo Tani adalah suatu tempat yang menyediakan sarana bagi masyarakat yang ingin memperluas pengetahuan tentang pertanian terpadu. Tempat ini didirikan oleh Bapak TO Suprpto pada tanggal 19 Januari 2008 di Desa Margoluwih, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Salah satu komoditas tanaman yang ada di joglo tani adalah mina padi. Penerapan sistem mina padi di Joglo tani pada saat ini dilakukan yang kedua kalinya, oleh karena itu produktivitas pertanian menggunakan sistem mina padi di Joglo Tani belum sepenuhnya di optimalkan karena adanya beberapa kendala seperti hama yang menyerang padi dan ikan, harga jual untuk produksi ikan dan beras yang seringkali merugikan petani, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menyelidiki kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman serta strategi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan produktivitas sistem budaya mina padi di Joglo Tani. Tujuannya adalah untuk Memahami strategi pengembangan produktivitas mina padi di joglo tani.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Al Farabi Fari, (2020) Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena penelitian ini memerlukan informasi yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Analisis data penelitian Strategi Pengembangan Mina Padi di Joglo Tani menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan suatu organisasi dengan menganalisis kondisi internal, serta mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi melalui evaluasi faktor eksternal (Erliningtias, 2020). Tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara dengan owner yang mempunyai joglo tani untuk memperoleh indikator SWOT.
- b. Data yang telah diperoleh dikelompokkan dan diproses lebih lanjut. Pengelompokan dilakukan berdasarkan faktor-faktor tertentu, yaitu faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman), guna mengidentifikasi indikator yang terdapat dalam masing-masing faktor tersebut (Harahap, 2019)
- c. Menyusun formulir untuk pemberian bobot dan rating oleh karyawan yang mengisi kuesioner. Setelah data hasil wawancara dikelompokkan dan indikator SWOT diperoleh, langkah selanjutnya adalah membuat formulir pengisian bobot dan rating sesuai dengan ketentuan berikut (Rangkuti, 2017:26-27):

Setelah mendapatkan data dari responden selanjutnya melakukan penghitungan dengan menggunakan matrik IFAS dan EFAS.

Langkah dalam perhitungan matriks IFAS dan EFAS adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung bobot rata-rata, diperoleh dari jumlah total bobot responden perindikator yang kemudian dibagi dengan jumlah responden.

$$\text{Bobot rata-rata indikator} = \frac{\text{Jumlah total jawaban responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

- 2) Menghitung total IFE, diperoleh dari jumlah total bobot rata-rata indikator kekuatan dan indikator kelemahan.

$$\text{Total IFE} = \text{rata-rata indikator 1} + \text{rata-rata indikator 2} + \text{rata-rata indikator 3.}$$

- 3) Menghitung bobot relatif, diperoleh dari pembagian total bobot rata-rata perindikator dibagikan dengan total IFE.

$$\text{Bobot relatif} = \frac{\text{Bobot rata-rata perindikator}}{\text{Total IFE}}$$

- 4) Menghitung rating, rating diperoleh dengan mencari nilai rata-rata rating dari jawaban keempat responden.

$$\text{Rating rata-rata indikator} = \frac{\text{Jumlah total jawaban responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

Menurut (Al Farabi Fari, 2020) Berdasarkan hasil dari matriks IFAS dan EFAS, dapat diketahui posisi berada pada kuadran ke berapa. Cara mengetahui matriks SWOT ada pada kuadran berapa dapat diketahui dari pengurangan faktor IFAS, dimana jumlah total skor indikator kekuatan

dikurangi total skor indikator kelemahan. Begitu juga dengan faktor EFAS diperoleh dari pengurangan jumlah total skor indikator peluang dikurangi dengan jumlah total skor indikator ancaman. Untuk mengetahui posisi kuadran, diperoleh dari jumlah total skor IFAS kemudian ditambah dengan faktor EFAS dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1 Penjelasan Kuadran SWOT

Jika X dan Y bernilai positif dan berada di posisi atas sebelah kanan.	Kuadran I
Jika X bernilai positif dan Y bernilai negatif, berada di posisi bawah sebelah kanan.	Kuadran II
Jika X bernilai negatif dan Y bernilai positif, berada di posisi atas sebelah kiri.	Kuadran III
Jika X bernilai negative dan Y bernilai negatif, berada di posisi bawah sebelah kiri.	Kuadran IV

Sumber : al farabi fari (2020)

Menurut (Aini & Anwar, 2020) Proses untuk menghasilkan keputusan yang lebih akurat dalam analisis SWOT, diperlukan beberapa tahapan sebagai berikut: Pertama, mengumpulkan data dan mengevaluasi faktor internal serta eksternal. Kedua, melakukan analisis dengan menyusun matriks internal, eksternal, serta matriks SWOT. Ketiga, mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis tersebut.

Tabel 2 Contoh Matriks SWOT

Faktor-faktor Internal (IFAS)	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor-faktor Eksternal (EFAS)	Tentukan 5-10 faktor-faktor internal	Tentukan 5-10 Faktor-faktor eksternal
Peluang (O) Temukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	Strategi (SO) Buat strategi disini yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Buat strategi disini yang memanfaatkan peluang mengatasi ancaman
Ancaman (T) Tentukan 5-10 Faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi (ST) Buat strategi disini yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Buat strategi disini yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Erliningtias (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Berdasarkan wawancara dengan Bapak TO suprato selaku owner joglo tani pada tanggal 15 Oktober 2024, diketahui bahwa dalam budidaya mina padi terdapat berbagai aspek yang mencakup kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats). Berikut ini adalah rincian hasil wawancara tersebut:

A. Kekuatan:

1. SDM unggul
2. SDA yang mendukung
3. Sistem irigasi memadai,
4. Benih padi dan bibit ikan mudah didapatkan

5. Lokasi strategis

B. Kelemahan:

1. Serangan hama
2. Lahan terbatas
3. Alat pertanian kurang optimal
4. Belum bisa melakukan pembibitan ikan sendiri
5. Tidak menerima bantuan pemerintah.

C. Peluang:

1. Jaringan sosial luas
2. Meningkatnya minat pada produk organik
3. Kualitas padi yang unggul
4. Kontribusi pada kemandirian pangan
5. Pasar yang potensial

D. Ancaman:

1. Biaya perawatan tinggi
2. Pencemaran air
3. Persaingan dengan produk anorganik
4. Ketergantungan pada iklim
5. Harga padi organik yang kurang kompetitif

Matriks IFAS dan EFAS

Berdasarkan data yang diperoleh langsung dari Joglo tani melalui metode kuisioner yang akan digunakan sebagai acuan dalam analisis strategi pengembangan produktivitas mina padi di Joglo Tani.

Tabel 3 Hasil Matriks IFAS

No	Faktor Internal Joglo Tani	Bobot	Bobot Relatif	Rating	Skor
KEKUATAN					
1	Sumber daya manusia di joglo tani unggul dalam budidaya mina padi	4,90	0,11	3,90	0,44
2	Sumber daya alam di joglo tani sangat melimpah	4,80	0,11	3,90	0,43
3	Sistem irigasi di joglo tani memadai	4,90	0,11	3,60	0,39
4	Bibit padi dan ikan mudah didapatkan	4,90	0,11	3,80	0,43
5	Lokasi mudah dijangkau dan strategis	4,80	0,11	3,90	0,43
Total					2,13
KELEMAHAN					
1	Rawan akan hama yang menyerang padi	4,30	0,10	2	0,20
2	Keterbatasan lahan	2,90	0,07	1,5	0,10
3	Alat pertanian di joglo tani kurang optimal	4,00	0,09	1,8	0,17
4	Belum bisa melakukan pembibitan ikan sendiri	3,70	0,09	1,9	0,16
5	Belum bisa menerima bantuan dari pemerintah, karena yang bisa menerima bantuan dari pemerintah adalah kelompok tani	4,10	0,09	1,6	0,15
Total		43,30	1,00		0,78
Jumlah					2,91

Tabel 4 Hasil Matriks EFAS

No	Faktor Eksternal Joglo Tani	Bobot	Bobot Relatif	Rating	Skor
PELUANG					
1	Mempunyai jaringan sosial yang luas	4,90	0,12	3,9	0,47
2	Masyarakat yang sadar kesehatan lebih senang produk padi organik	4,70	0,12	3,5	0,42
3	Kualitas padi bagus dan terjaga	4,30	0,11	3,5	0,39
4	Kemandirian pangan	4,60	0,12	3,6	0,43
5	Mempunyai pasar yang jelas	4,60	0,12	3,8	0,46
Total					2,16
ANCAMAN					
1	Biaya perawatan yang mahal	3,10	0,08	1,9	0,15
2	Pengairan/irigasi terkena limbah kimia	1,60	0,04	1,5	0,06
3	Adanya pesaing/kompetitor dengan produk anorganik	4,10	0,10	2	0,20
4	Ketergantungan iklim	2,20	0,05	1,7	0,09
5	Harga padi sama dengan produk anorganik	3,70	0,09	1,8	0,16
Total		37,80	1,00		0,66
Jumlah					2,82

Sumber : Data Primer, diolah (2025)

Tabel 5 Hasil Matriks IFAS dan EFAS

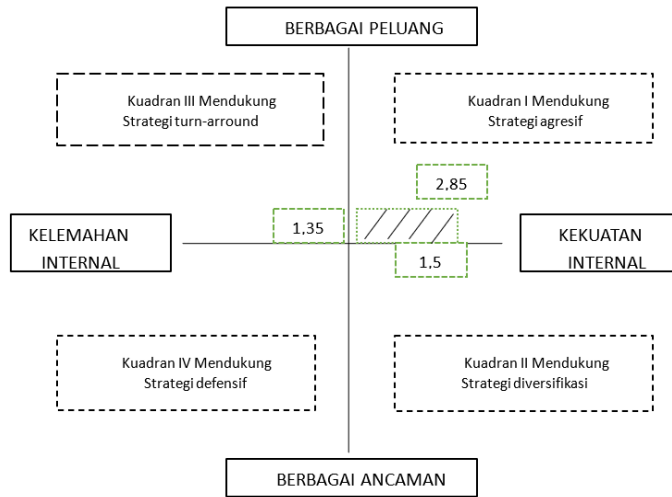
IFAS	S-W		2,13 - 0,78	1,35
EFAS	O-T		2,16 - 0,66	1,5
Total				2,85

Sumber : Data Primer, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel IFAS dan EFAS diatas, dapat dilihat bahwa nilai IFAS sebesar 2,91. Sedangkan nilai EFAS sebesar 2,82. Nilai total skor untuk masing-masing faktor dapat dirinci sebagai berikut: Strengths 2,13 Weakness 0,78 Opportunities 2,16 dan Threats 0,66. Sehingga dapat diketahui nilai strengths diatas nilai weakness selisihnya sebesar 1,35 kemudian nilai

opportunities diatas threats nilai selisihnya yaitu 1,5. Selanjutnya dari identifikasi faktor tersebut maka dapat digambarkan dalam diagram SWOT.

Kuadran SWOT



Gambar 1 Kuadran SWOT

Analisis SWOT pada Mina Padi di Joglo Tani, ditemukan bahwa posisi berada pada kuadran I, yang merupakan posisi yang sangat menguntungkan. Posisi kuadran ini mendukung strategi pertumbuhan yang agresif (growth-oriented strategy). Berdasarkan nilai total skor IFAS dan EFAS, yaitu $X = 1,35$ dan $Y = 1,5$, didapatkan posisi $X+Y = 2,89$. Nilai ini menggambarkan bahwa Joglo Tani berada di kuadran I, sehingga strateginya adalah memanfaatkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

Posisi ini menandakan bahwa Joglo Tani memiliki kekuatan internal yang signifikan dan peluang eksternal yang besar. Posisi ini adalah yang sangat menguntungkan untuk pertumbuhan, oleh karena itu, Joglo Tani sebaiknya menerapkan strategi pertumbuhan agresif, dengan cara memaksimalkan penggunaan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada di pasar.

Tabel 6 Matrics SWOT

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya manusia di joglo tani unggul dalam budi-daya mina padi 2. Sumber daya alam di joglo tani sangat melimpah 3. Sistem irigasi di joglo tani memadai 4. Bibit padi dan ikan mudah didapatkan 5. Lokasi mudah dijangkau dan strategis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rawan akan hama yang menyerang padi 2. Keterbatasan lahan 3. Alat pertanian di joglo tani kurang optimal 4. Belum bisa melakukan pembibitan ikan sendiri 5. Belum bisa menerima bantuan dari pemerintah, karena yang bisa menerima bantuan dari pemerintah
Eksternal		

		<p>adalah kelompok tani.</p>
<p>Peluang (O) 1. Mempunyai jaringan sosial yang luas 2. Masyarakat yang sadar kesehatan lebih senang produk padi organik 3. Kualitas padi bagus dan terjaga 4. Kemandirian pangan 5. Mempunyai pasar yang jelas.</p>	<p>Strategi S – O 1. Keunggulan SDM dalam budidaya mina padi, Joglo Tani dapat memperluas jaringan sosialnya untuk menjalin kemitraan strategis dengan petani lokal, kelompok tani, lembaga pendidikan, atau institusi yang mendukung pertanian organik. 2. Memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah untuk mendukung permintaan produk organik. 3. Sistem irigasi yang memadai dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas mina padi, mendukung keberlanjutan kemandirian pangan, dan meningkatkan daya saing Joglo Tani di pasar. 4. Joglo Tani dapat menjaga kualitas produk yang baik sehingga mampu mem-</p>	<p>Strategi W – O 1. Kolaborasi dengan pemasok teknologi pertanian, dengan memanfaatkan jaringan untuk memperoleh akses ke teknologi pengendalian hama. 2. Optimalisasi produktivitas lahan terbatas dengan pertanian organik. Menggunakan metode pertanian organik intensif seperti <i>System of rice</i> (RSI) yang meningkatkan hasil panen pada lahan sempit sambil menjaga kualitas produk. 3. Jaringan sosial yang luas dapat digunakan untuk mencari dukungan, baik dari mitra bisnis maupun kelompok tani, guna meningkatkan kualitas alat pertanian. Dengan demikian, efisiensi produksi dapat ditingkatkan untuk memenuhi permintaan pasar organik yang semakin besar.</p>

	<p>pertahankan kepercayaan pasar yang jelas.</p> <p>5. Lokasi yang mudah dijangkau dapat dimanfaatkan untuk menarik lebih banyak konsumen dan memperluas pasar, termasuk konsumen yang mencari produk organik dengan kualitas terjamin.</p>	<p>4. Belajar mandiri dalam pembibitan ikan melalui kerjasama dengan ahli atau lembaga terkait.</p> <p>5. Membentuk kelompok tani untuk mengakses bantuan pemerintah dan memperluas pasar. Keberadaan kelompok tani juga dapat membantu dalam memanfaatkan pasar yang jelas dan meningkatkan daya saing produk padi organik.</p>
<p>Ancaman (T)</p> <p>1.Biaya perawatan yang mahal 2.Pengairan/irigasi terkena limbah kimia 3.Adanya pesaing/kompotitor dengan produk anorganik 4.Ketergantungan iklim 5.Harga padi sama dengan produk anorganik.</p>	<p>Strategi S – T</p> <p>1. Menggunakan keunggulan sdm untuk mengurangi dampak biaya perawatan yang mahal, dengan SDM yang unggul dalam budidaya mina padi, Joglo Tani dapat mengembangkan metode budidaya yang lebih efisien dan berbiaya rendah untuk menghadapi tingginya biaya perawatan.</p> <p>2. memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah untuk mengatasi ketergantungan pada iklim.</p> <p>3. Sistem irigasi yang memadai dapat digunakan untuk memonitor dan mengelola kualitas air secara optimal, sehingga ancaman limbah kimia yang</p>	<p>Strategi W – T</p> <p>1. Mengatasi kelemahan berupa kerawanan hama dengan cara melibatkan kelompok petani untuk saling berbagi pengetahuan dan teknik pengendalian hama secara efektif dan hemat biaya.</p> <p>2. Memanfaatkan lahan terbatas untuk mengurangi dampak ketergantungan pada iklim.</p> <p>3.. Meningkatkan efisiensi alat pertanian yang ada dapat membantu menekan biaya produksi, sehingga Joglo Tani mampu menawarkan harga yang lebih kompetitif di pasar yang didominasi produk anorganik.</p>

	<p>mencemari pengairan dapat diminimalkan.</p> <p>4. Joglo Tani dapat terus menghasilkan produk berkualitas yang mampu bersaing dengan produk anorganik di pasar.</p> <p>5. Memanfaatkan lokasi strategis untuk menghadapi persaingan dan menjaga stabilitas harga.</p>	<p>4. Joglo Tani dapat mulai merintis pembibitan ikan sendiri secara bertahap sambil mengelola kualitas air irigasi untuk mengurangi dampak limbah kimia yang berpotensi merusak ekosistem mina padi.</p> <p>5. Joglo Tani dapat fokus pada inovasi produk dan pemasaran untuk meningkatkan nilai tambah produk, sehingga harga padi organik lebih kompetitif dibandingkan produk anorganik.</p>
--	---	--

Sumber : Data Primer, diolah (2025)

KESIMPULAN

Hasil analisis SWOT menunjukkan Joglo Tani berada di kuadran I, yang mendukung strategi agresif untuk memanfaatkan peluang dengan mengandalkan kekuatan internal. Strategi ini melibatkan optimalisasi kekuatan untuk memanfaatkan peluang secara maksimal. Strategi yang bisa diterapkan oleh Joglo Tani yaitu :

1. Joglo Tani dapat mengoptimalkan SDM unggul dan jaringan sosial seperti memperluas kemitraan dengan petani, kelompok tani, dan institusi pendidikan untuk mendukung pertanian organik.
2. Memenuhi permintaan produk organik dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah.
3. Joglo Tani dapat mengembangkan kemandirian pangan melalui sistem irigasi yang memadai.
4. Menggunakan jaringan sosial dan akses bibit unggul untuk menjaga kualitas dan kepercayaan pasar.
5. Memanfaatkan lokasi strategis untuk menarik lebih banyak konsumen dan memperluas jangkauan pasar organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R., & Anwar, M. (2020). Prospek dan Strategi Pemasaran Agroindustri Jajan Bantal Gapuk Kabupaten Lombok Timur. *Journal Ilmiah Rinjani (JIR)*, 8.
- Al Farabi Fari. (2020). *Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan pada PEGADAIAN SYARIAH (Studi Pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Meulaboh)*.
- Badriyah, N., Tauhid, H., & Rusmawati DJ, Y. (2020). Pendampingan Penerapan Sistem Minapadi Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Kelompok Tani Di Desa Guci Kabupaten Lamongan. *Jurnal Karya Abdi*, 4(2), 221–227.

- Erliningtias. (2020). *Analisis Swot untuk Menentukan Strategi Bersaing pada Usaha Della Laundry*.
- Harahap, R. (2019). *Strategi Pemasaran Olahan Buah Salak (Studi Kasus: Ukm Salakka Desa Tobotan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupatentapanuli Selatan)*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Herdiansah Sujaya, D., Hardiyanto, T., & Yuniawan Isyanto, A. (2018). Fafktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Mina Padi Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(1), 25–39.
- Yusuf, M. (2023). Productivity Efficiency of Main Actors and KP Sector Business Actors Through the Minapadi Smart Fisheries Village Program. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences (IJEMS)*, 1(1), 59–74. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i1.3226>